

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DI PONDOK PESANTREN

Muhammad Dzakaaul Fikri¹, Lani Nuryana², Masdar Hilmy³, Masduki⁴

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

Email: fikridzakaaul@gmail.com

Abstrak

Pondok Pesantren Darurrohmah di Kabupaten Cirebon mengimplementasikan pendidikan karakter melalui sistem pendidikan terpadu yang menggabungkan pendekatan pesantren modern, salaf (tradisional), dan pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menggali implementasi pendidikan karakter di pesantren tersebut, mengingat kurangnya penelitian yang fokus pada aspek ini. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan wawancara, observasi, studi dokumen, dan diskusi kelompok untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darurrohmah dijalankan melalui pendekatan holistik yang meliputi pembiasaan ibadah harian, keteladanan dari kiai dan ustaz, serta kegiatan sosial di lingkungan pesantren. Sistem pembelajaran yang digunakan mencakup berbagai metode, termasuk metode klasik, bandongan, muhawarah, hafalan, dan pembiasaan ibadah. Selain itu, pengelolaan kehidupan asrama yang disiplin serta kegiatan pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan juga menjadi bagian integral dari pendidikan karakter. Hasil penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai penerapan pendidikan karakter di pesantren yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tuntutan dunia modern. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter di pesantren.

Kata kunci: Pendidikan karakter, nilai-nilai Islam, kurikulum terpadu, pendidikan agama dan umum.

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia dan lahir dari akar sejarah Indonesia. Pondok pesantren sering juga disebut sebagai indigenous yang kelahirannya dari Rahim budaya Indonesia (Kholish & Wafa, 2022). Konteks ini menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki akar sejarah dan budaya yang sangat kental dengan kultur Indonesia. Namun demikian, Nurcholis Madjid menilai bahwa pondok pesantren memiliki hubungan historis dengan lembaga pendidikan pra-Islam yang sudah ada sejak masa kekuasaan Hindu Budha di nusantara, lalu di-Islamisasikan. Pondok pesantren sebagai identitas lembaga

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki kontribusi besar dalam mewujudkan kemerdekaan Indonesia (Santi & Aini, 2022).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang telah banyak mewarnai perjalanan pendidikan di Indonesia. Sistem pengajaran yang dijalankan pondok pesantren sangat khas sehingga lembaga pendidikan ini sekaligus menjadi identitas Indonesia dengan beragam variasi dan bentuk pembelajaran di dalamnya. Salah satu tradisi agung (*great tradition*) di Indonesia adalah tradisi pengajaran agama Islam seperti yang muncul di pesantren khususnya di Pulau Jawa dan lembaga-lembaga serupa di luar Jawa dan semenanjung Malaya (Thoha & others, 2021). Kemunculan pondok pesantren punbertujuan untuk mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab klasik yang ditulis pada berabad-abad yang lalu.

Pondok Pesantren Darurrohmah memiliki sistem pendidikan terpadu yang mengintegrasikan tiga pendekatan: sistem pesantren modern, sistem salaf (tradisional), dan sistem pendidikan nasional. Pendekatan ini jarang ditemukan di pesantren lain, yang biasanya hanya berfokus pada salah satu model pendidikan. Pesantren Darurrohmah mencoba menjembatani kebutuhan akan pendidikan agama yang mendalam dengan tuntutan dunia modern, termasuk penguasaan teknologi, keterampilan profesional, dan pendidikan berbasis kurikulum nasional. Keunikan ini menjadi daya tarik utama untuk diteliti, karena dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana integrasi berbagai sistem pendidikan dapat berjalan secara efektif.

Landasan pendidikan yang kokoh dimulai dengan filosofi pendidikan yang kuat yang menanamkan nilai-nilai inti pengabdian pada siswa (Mansor et al., 2019). Di dunia sekarang ini, pendidikan formal di sekolah saja tidaklah cukup. Pengaruh lingkungan dan pesatnya perkembangan kehidupan modern menuntut orang tua dan guru untuk lebih waspada terhadap pengaruh negatif yang dapat mempengaruhi pikiran anak. Untuk menjamin generasi mendatang menjadi generasi yang baik, bertakwa, dan sukses dalam kehidupan bermasyarakat, tidak cukup hanya berfokus pada kecerdasan dan ilmu pengetahuan. Hal ini juga tidak kalah pentingnya untuk diimbangi dengan pengembangan karakter (Farhani, 2019). Dalam lembaga pendidikan Islam, integrasi nilai-nilai karakter Islam ke dalam budaya sekolah sangatlah penting karena dipengaruhi oleh penyesuaian kebijakan sekolah, metode pengajaran, dan evaluasi kemajuan siswa melalui manajemen yang efektif (Wulandari & Baidhawiy, 2019).

Pendidikan karakter merupakan bagian esensial dalam sistem pendidikan di pondok pesantren. Implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren, seperti Darurrohmah, dilakukan melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam seluruh aspek kegiatan santri. Sistem pengajaran berbasis kitab kuning, pembiasaan ibadah harian, dan pembentukan lingkungan religius berperan penting dalam membentuk karakter santri. Pendidikan

karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan melalui pembiasaan, seperti menjaga kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Lebih lanjut, metode tarbiyah di pesantren menekankan pada pendekatan keteladanan (uswah hasanah), di mana kiai dan ustaz menjadi figur panutan bagi para santri. Keteladanan ini mencakup aspek akhlak, adab, dan sikap hidup sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai luhur Islam. Selain itu, pendidikan karakter di pesantren juga diperkuat dengan sistem kebersamaan, seperti kegiatan musyawarah dan kerja sama dalam kehidupan asrama (Ranam et al., 2021). Hal ini bertujuan untuk menginternalisasi nilai toleransi, solidaritas, dan sikap saling menghormati di antara para santri.

Evaluasi keberhasilan implementasi pendidikan karakter di pesantren dilakukan melalui pendekatan nonformal, seperti pengamatan perilaku, bimbingan intensif, dan nasihat. Penanaman karakter juga dilengkapi dengan aktivitas pengembangan keterampilan soft skills, seperti kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan melalui unit kegiatan santri (UKS). Dengan pendekatan ini, Pondok Pesantren Darurrohmah mampu menghasilkan individu yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Proses pendidikan di lembaga harus dioptimalkan karena berperan penting dalam menumbuhkan budaya karakter. Berbagai strategi dapat dilakukan untuk memperkuat karakter, antara lain gerakan literasi sekolah dan model pendidikan karakter berbasis masjid, seperti peningkatan praktik ibadah (Badrudin, 2020). Praktek-praktek ini diyakini dapat membantu mengembangkan karakter seperti kepatuhan, tanggung jawab, disiplin, dapat dipercaya, empati, dan keberanian.

Dari paparan di atas terlihat bahwa tantangan di bidang pendidikan erat kaitannya dengan berhasil tidaknya proses pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai karakter berdasarkan ajaran Islam. Penulis tertarik untuk mendalami implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darurrohmah Kota Cirebon. Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu mengenai pengembangan pendidikan karakter di berbagai lembaga pendidikan, namun penulis belum menemukan adanya penelitian yang berfokus pada pendidikan karakter di pesantren tersebut. Penulis yakin bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darurrohmah yang terletak di Jalan Ki Sulaiman, Blok Bodewetan, Desa Kertasari, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, dan dipimpin oleh KH. Warso Winata, Lc. MA. Pesantren ini memberikan pendidikan Islam yang menyasar masyarakat sekitar sebagai bentuk pengabdian dan upaya pembentukan karakter Islami.

Pondok Pesantren Darurrohmah dipilih sebagai lokasi penelitian karena pendekatan pendidikannya yang unik, mengintegrasikan sistem pesantren modern, salaf, dan pendidikan nasional. Pendekatan ini memungkinkan penggabungan pengajaran agama dengan keterampilan modern dan pendidikan formal, serta memberikan peluang untuk mengeksplorasi penerapan pendidikan karakter secara holistik melalui kurikulum agama, keteladanan dari kiai dan ustadz, serta pengelolaan kehidupan asrama.

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi, studi dokumen, dan diskusi kelompok. *Pertama*, wawancara dilakukan dengan ustadz, ustadzah, serta peserta didik menggunakan pertanyaan terbuka yang relevan dengan topik penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai proses implementasi pendidikan karakter. *Kedua*, observasi dilakukan secara langsung di lingkungan pesantren untuk mengamati perilaku, situasi, dan praktik pendidikan karakter yang berlangsung. *Ketiga*, penelitian juga memanfaatkan dokumen-dokumen yang relevan, seperti catatan harian, laporan kegiatan, buku, arsip, dan sumber tertulis lainnya, untuk memperkaya data. *Keempat*, fokus kelompok dilakukan melalui diskusi dengan responden yang memiliki pengalaman atau keahlian terkait implementasi pendidikan karakter. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan beberapa tahapan sistematis. Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumen diolah melalui proses reduksi data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan. Langkah awal dimulai dengan transkripsi data ke dalam bentuk teks tertulis untuk memudahkan analisis. Data yang telah ditranskripsi kemudian dikodekan, di mana data dibagi menjadi unit-unit kecil dan diberi kode berdasarkan tema atau konsep yang muncul. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama dengan mencari pola dan kesamaan dari hasil pengkodean untuk memperoleh gambaran holistik mengenai implementasi pendidikan karakter di pesantren.

HASIL DAN DISKUSI

A. Konsep dan Kurikulum Pendidikan di Pondok Pesantren Darurrohmah

Pondok pesantren di Indonesia dikenal sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan dengan pemahaman agama yang mendalam serta akhlak mulia. Pendidikan karakter menjadi fokus utama pesantren, bertujuan untuk membentuk perilaku dan tindakan peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Pondok pesantren telah memainkan peran penting dalam pendidikan Indonesia, baik sebagai pusat kegiatan keagamaan maupun sebagai institusi yang mentransmisikan pengetahuan dari kiai kepada masyarakat. Mata pelajaran utama yang diajarkan meliputi fiqh, tauhid, tafsir, hadis, tasawuf, bahasa Arab, serta pelajaran akademik berbasis Islam (Marzuki et al., 2020).

Di Pondok Pesantren Darurrohmah, sistem pendidikan terpadu diterapkan dengan mengintegrasikan tiga pendekatan utama: sistem pesantren modern, sistem salaf, dan sistem pendidikan nasional. Pendekatan ini dirancang untuk menghasilkan santri yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia modern.

1) Sistem Pesantren Modern

Sistem pesantren modern mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum secara sistematis menggunakan teknologi dan pendekatan progresif.

Implementasi di Pondok Darurrohmah: *Pertama*: Kurikulum Terpadu: Mata pelajaran agama seperti fiqh dan bahasa Arab dihubungkan dengan pelajaran umum seperti ilmu sosial dan sastra asing. Dalam wawancara dengan santri, beberapa di antaranya menyatakan bahwa pendekatan ini membantu mereka memahami relevansi pelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*: Penggunaan Teknologi: Teknologi seperti platform pembelajaran daring dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran. Ustadz yang diwawancarai menjelaskan bahwa teknologi ini memudahkan santri mengakses materi tambahan yang tidak tersedia secara langsung di pesantren. *Ketiga*: Pendekatan Berbasis Keterampilan: Pelatihan kewirausahaan dan keterampilan praktis seperti digital marketing dan komunikasi diajarkan. Santri menyampaikan bahwa pelatihan ini membantu mereka merasa lebih percaya diri menghadapi tantangan setelah lulus. *Keempat*: Integrasi Kehidupan Rohani dan Akademik: Dalam sistem pesantren modern, santri tidak hanya diajarkan ilmu agama tetapi juga didorong untuk mendalami ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan tetap menjaga prinsip-prinsip agama, sehingga menghasilkan pengembangan pribadi yang holistik.

2) Sistem Pesantren Salaf

Sistem ini menitikberatkan pada pengajaran kitab-kitab tradisional (kitab kuning), penguatan nilai-nilai agama, dan pembinaan kehidupan spiritual yang mendalam. Hal ini sangat bergantung pada hafalan dan diskusi rinci tentang teks-teks klasik.

Implementasi di Pondok Darurrohmah: *Pertama*: Pengajaran Kitab Kuning: Para santri mendalami kitab klasik seperti *Fiqh*, *Tafsir*, dan *Hadits*. Salah satu ustadz menyebutkan bahwa pengajaran kitab kuning ini menjadi fondasi utama bagi santri dalam membangun wawasan keislaman yang kokoh. *Kedua*: Metode Klasik: Halaqah digunakan sebagai pendekatan utama, di mana santri berdiskusi dan menghafal kitab.

Dalam wawancara, santri merasa metode ini mendorong interaksi yang lebih intensif dengan pengajar. *Ketiga: Pendidikan Akhlak dan Etika: Kegiatan seperti dzikir dan muhasabah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari santri. Beberapa santri menyebutkan bahwa aktivitas ini membantu mereka mengembangkan introspeksi dan kedisiplinan diri. Keempat: Teladan Keagamaan: Ustadz dan ustadzah bertindak sebagai role model dalam nilai-nilai keagamaan dan akhlak. Wawancara dengan santri menunjukkan bahwa keberadaan ustadz yang memberikan contoh langsung sangat memotivasi mereka untuk meningkatkan akhlak.*

3) Sistem Pelayanan Pendidikan Nasional

Sistem ini mengacu pada standar pendidikan formal yang ditetapkan oleh pemerintah.

Implementasi di Darurrohmah: *Pertama: Kurikulum Nasional: Santri diajarkan pelajaran umum seperti matematika, bahasa Inggris, dan sains sesuai standar nasional. Dalam wawancara, ustadz menyatakan bahwa penerapan kurikulum ini memastikan santri memiliki bekal akademik yang memadai untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi atau memasuki dunia kerja. Kedua: Pelatihan Karier Profesional: Keterampilan seperti manajemen, bahasa asing, dan teknologi informasi diajarkan untuk mempersiapkan santri menghadapi tuntutan dunia kerja. Beberapa santri menyampaikan bahwa pelatihan ini memberikan mereka wawasan baru mengenai peluang karier yang dapat dijalani setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren.*

Hasil dari Wawancara dengan ustadz dan santri menunjukkan bahwa integrasi ketiga sistem pendidikan ini menghasilkan dampak positif yang signifikan. Para ustadz menyatakan bahwa santri mengalami peningkatan pemahaman agama, keterampilan akademik, dan kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Santri juga menyampaikan bahwa pendidikan di pesantren ini tidak hanya membekali mereka dengan pengetahuan agama, tetapi juga mengajarkan keterampilan praktis dan membentuk karakter yang kuat.

Dengan sistem yang terintegrasi ini, Pondok Pesantren Darurrohmah berhasil mencetak lulusan yang berakhlak mulia, memiliki wawasan luas, dan siap menghadapi tantangan di era modern.

B. Metode Pembelajaran yang Digunakan

Pondok Pesantren Darurrohmah Kabupaten Cirebon menerapkan perpaduan metode pembelajaran tradisional dan modern untuk mengembangkan santri yang berilmu, penyayang, dan berakhlak mulia. Berikut beberapa metode pembelajaran yang diterapkan:

1) Metode Klasik (Kelas dan Guru):

Metode klasikal merupakan pendekatan yang banyak digunakan di lingkungan pesantren, termasuk Darurrohmah. Dalam metode ini pengajaran terjadi secara tatap muka di dalam kelas, dengan guru (ustadz atau ustadzah) berperan aktif dan sentral. Proses pembelajaran melibatkan interaksi langsung, memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa, baik dalam diskusi kelompok maupun secara individu. Guru bertanggung jawab menjelaskan materi secara rinci, memberikan contoh, dan menjawab pertanyaan siswa. Mereka merancang pelajaran, menyampaikan isi, memberikan tugas, dan menilai pemahaman siswa. Kurikulumnya mencakup mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, ilmu alam, dan ilmu sosial, serta mata pelajaran Islam seperti Fiqh, Aqidah, sejarah Islam, dan topik terkait lainnya.

2) Metode Bandongan (Wetonan):

Darurrohmah juga sering menggunakan metode bandongan. Dalam pendekatan ini, siswa belajar dengan mendengarkan bersama-sama dalam kelompok. Istilah "bandongan" berasal dari kata dalam bahasa Jawa "bandong", yang berarti pergi berkelompok, yang mencerminkan banyaknya jumlah peserta yang biasanya terlibat dalam metode ini.

Metode bandongan kadang-kadang disebut sebagai "wetonan", berasal dari kata Jawa "wektu", yang berarti waktu. Nama ini mencerminkan bahwa pengajian ini dilakukan pada waktu-waktu tertentu, biasanya sebelum atau sesudah salat wajib di masjid atau musala di pesantren. Dalam metode ini, seorang kiai atau ustadz membacakan, menjelaskan, dan menerjemahkan kitab kuning kepada sekelompok santri yang duduk di sekelilingnya. Siswa mendengarkan dengan penuh perhatian, mencatat, dan menafsirkan sendiri materi tersebut. Cara ini efektif untuk menyampaikan materi secara kolektif dan menyeluruh.

3) Metode Muhawarah (Dialog Arab dan Inggris)

Metode ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran bahasa yang menitikberatkan pada penggunaan praktis bahasa melalui percakapan. Di Pondok

Pesantren Darurrohmah, metode ini digunakan untuk membantu santri fasih berbahasa Arab dan Inggris. Dengan terlibat dalam dialog rutin, siswa didorong untuk berbicara dengan percaya diri dan mahir dalam kedua bahasa tersebut. Topik yang dibahas beragam, mulai dari pengenalan dasar hingga pembahasan lebih kompleks mengenai peristiwa terkini.

Latihan dilakukan secara berpasangan atau berkelompok, sehingga memungkinkan siswa berinteraksi satu sama lain. Guru berperan sebagai fasilitator, menawarkan bimbingan dan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa. Melalui latihan yang konsisten, siswa tidak hanya meningkatkan kemahiran berbahasa mereka tetapi juga mendapatkan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa asing tanpa ragu-ragu.

4) Metode Hafalan (Tahfidz):

Metode hafalan yang biasa disebut tahfidz menitikberatkan pada menghafal teks-teks keagamaan, khususnya Al-Qur'an, hadis, dan teks-teks penting lainnya. Di Pondok Pesantren Darurrohmah, metode ini merupakan komponen krusial dalam membentuk karakter dan pengetahuan keagamaan santri. Tujuan dari hafalan adalah untuk menanamkan secara mendalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis ke dalam ingatan siswa, meningkatkan pemahaman mereka terhadap makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, proses tersebut bertujuan untuk menguatkan keimanan mereka, mendekatkan mereka kepada Allah SWT, dan membimbing kehidupan mereka, memberikan sumber inspirasi. Sekolah juga menetapkan target hafalan khusus untuk setiap tingkat atau kelas, sehingga memberikan siswa jalan yang jelas untuk mencapai tujuan mereka.

Berbagai metode pengajaran menunjang proses hafalan, seperti talaqqi, yaitu siswa menghafal langsung dari guru (ustadz); musyafahah, yaitu siswa secara berkala memaparkan materi hafalannya kepada guru untuk dikaji ulang; dan muroja'ah, yang melibatkan pengulangan rutin konten yang telah dihafal sebelumnya. Untuk lebih memantapkan hafalannya, para santri juga mempelajari ilmu tajwid, tafsir, dan hadis sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang telah dihafalnya. Selain sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, metode ini membekali siswa dengan keterampilan spiritual dan intelektual yang akan berguna sepanjang hidup mereka.

5) **Metode Pembiasaan dan Praktek Ibadah:**

Metode pembiasaan dan amalan ibadah di Pondok Pesantren Darurrohmah menitikberatkan pada pembentukan kebiasaan melaksanakan ibadah sehari-hari secara disiplin dan teratur. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, menjadikannya sebagai bagian integral dari karakternya. Melalui amalan ibadah yang teratur, siswa diharapkan dapat mengembangkan karakter Islami yang mencerminkan ajaran utama, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Selain itu, amalan ibadah yang konsisten bertujuan untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT, membantu mereka menunaikan ibadah dengan ikhlas dan istiqamah (ketabahan).

Untuk menerapkan metode tersebut, Pondok Pesantren Darurrohmah mengikuti jadwal ibadah terstruktur yang meliputi salat lima waktu berjamaah, salat sunnah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya. Bimbingan intensif diberikan oleh ustadz dan ustadzah, meliputi pemahaman dan pelaksanaan ibadah, memastikan siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mengamalkannya secara efektif. Selain itu, para pengurus sekolah bersama para ustadz dan ustadzah juga menjadi teladan dalam menjalankan ibadahnya, sehingga menginspirasi siswa untuk meneladani sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

C. **Model Pendidikan Terpadu di Pondok Darurrohmah:**

Dengan memadukan ketiga sistem pendidikan tersebut, Pondok Darurrohmah mengembangkan model pendidikan yang holistik dan terpadu. Berikut kegiatan yang dilaksanakan di pesantren:

Kurikulum Terpadu: *Pagi hari* (Pendidikan Keagamaan dan Keterampilan Beragama): Hari diawali dengan pembacaan dan hafalan Alquran, kegiatan berbahasa, dan persiapan kelas. Santri mendapat bimbingan terfokus baik pada mata pelajaran agama maupun umum pada pembelajaran paginya. *Pada Siang hari* (Pendidikan Umum dan Keterampilan Praktis): Pada sore hari, siswa mengikuti pelajaran mata pelajaran seperti Mutholaah (belajar), Sejarah, dan Bahasa Indonesia. Selain itu, mereka juga mengikuti pelatihan keterampilan praktis, seperti kursus komputer, kewirausahaan, atau studi bahasa asing, yang diakui oleh pemerintah atau lembaga pendidikan terkait. *Pada Sore hari* (Kegiatan Sosial dan Pendidikan Karakter): Sore diisi dengan kegiatan sosial seperti olah raga, diskusi kelompok, dan dakwah. Kegiatan ini membantu siswa mengembangkan

keterampilan sosialnya dan memberikan kesempatan untuk mengamalkan nilai-nilai Islam seperti persaudaraan dan keikhlasan dalam kehidupan sehari-hari. *Pada Malam Hari* (Belajar Mandiri dan Tanggung Jawab Pribadi): Malam hari dikhususkan untuk belajar mandiri, merevisi pelajaran, atau melakukan aktivitas spiritual seperti sholat magrib dan dzikir. Masa ini juga mendorong siswa untuk mengembangkan kemandirian, karena mereka termotivasi untuk merencanakan dan menilai kegiatan belajarnya sendiri.

D. Kegiatan Pendidikan dan Pengasuhan Santri

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Darurrohmah, tujuan lembaga tersebut adalah menjadi lembaga pendidikan Islam yang fokus pada pengembangan nilai-nilai karakter yang kuat pada santrinya. Tujuannya agar mahasiswa dapat menumbuhkan karakter unggul dan tangguh yang akan memberikan kontribusi bagi kemajuan masyarakat Indonesia, terutama dalam menghadapi perubahan yang cepat yang dipengaruhi oleh media pembentuk opini masyarakat.

Pondok Pesantren Darurrohmah menawarkan berbagai kegiatan pendidikan dan pengasuhan yang dirancang untuk mengembangkan santri menjadi individu yang berakhlak mulia, berilmu, dan mandiri. Kegiatan inti meliputi amalan ibadah wajib dan sunnah seperti shalat lima waktu berjamaah, puasa Senin dan Kamis, shalat magrib, dan shalat dhuha. Selain itu, siswa menerima pendidikan nilai-nilai moral, etika yang baik, keterampilan sosial, kemandirian, dan kepemimpinan. Sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar mengajar, antara lain pembacaan kitab kuning, bimbingan Al-Quran (tahsin dan tahfidz), serta pengajaran bahasa Arab dan Inggris, serta pelajaran Matematika dan Sains. Disiplin ditekankan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti latihan pidato, kepramukaan, bacaan Al Quran, latihan jasmani sehari-hari, menghafal kosa kata bahasa asing, tadarus, dzikir, dan senam pagi.

Selanjutnya santri melakukan kegiatan takmili yang meliputi pencak silat, panahan, renang, seni dan kerajinan, pelatihan kewirausahaan, dan praktik mengajar. Mereka juga didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan tahsini seperti ziarah, studi banding, proyek pengabdian masyarakat, dan pelatihan bersepeda dan berkuda. Selain fokus pada pendidikan santri, Pondok Pesantren Darurrohmah juga terlibat aktif dalam pelibatan masyarakat untuk mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat setempat. Sekolah menyelenggarakan berbagai program, antara lain bimbingan membaca Al-Qur'an, tahfidz, dan pengajian baik untuk anak-anak maupun orang dewasa, serta ta'lim

(pendidikan agama) dan pertemuan doa rutin. Sekolah juga menyelenggarakan seminar dan sesi pelatihan tentang topik-topik seperti agama, kewirausahaan, kesehatan, dan parenting.

Selain itu, pesantren menyelenggarakan inisiatif sosial seperti program pemuda dan pengembangan masyarakat, sumbangan amal melalui LAZISWAF, pertemuan dzikir, dan ziarah ke makam Aulia (orang suci Islam). Dalam ranah ekonomi, pihak sekolah menjalin kerja sama dengan masyarakat setempat untuk menumbuhkan kegiatan ekonomi berkelanjutan yang memberikan manfaat baik bagi pihak pesantren maupun lingkungan sekitarnya. Upaya tersebut bertujuan untuk menciptakan hubungan yang sinergis antara pondok pesantren dan masyarakat, memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan spiritual, sosial, dan ekonomi lingkungan setempat.

KESIMPULAN

Pondok Pesantren Darurrohmah menerapkan model pendidikan komprehensif yang mengintegrasikan sistem pesantren modern, ajaran Islam salaf tradisional, dan kerangka pendidikan nasional untuk menghasilkan santri yang tidak hanya berilmu dan bermoral, namun juga mampu menghadapi tantangan zaman modern. Sekolah menerapkan berbagai metode pengajaran, antara lain pendekatan klasikal, bandongan, muhawarah, hafalan, dan amalan ibadah rutin. Kurikulumnya mencakup pendidikan agama, studi umum, keterampilan praktis, dan pengembangan karakter dan sosial, memastikan pendidikan menyeluruh sepanjang hari. Pondok pesantren ini fokus pada penanaman karakter Islami melalui kegiatan seperti ibadah, kajian agama, latihan bahasa, olah raga, dan pengembangan keterampilan. Pendekatan holistiknya bertujuan untuk menumbuhkan moral yang kuat, keunggulan akademik, kemandirian, kepemimpinan, dan penguatan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa sehari-hari. Selain itu, sekolah secara aktif terlibat dalam inisiatif komunitas, yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan lokal dan berkontribusi terhadap kemajuan moral dan sosial masyarakat.

Pondok Pesantren Darurrohmah telah berhasil menerapkan model pendidikan karakter terpadu yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Dengan menggabungkan pengajaran agama, pendidikan umum, dan keterampilan praktis, pondok pesantren ini membentuk santri yang tidak hanya cakap secara akademis tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kemandirian. Metode pendidikan yang digunakan seperti ajaran klasik, bandongan, muhawarah, hafalan, dan pembinaan amalan ibadah, berkontribusi terhadap

pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh. Selain itu, keterlibatan sekolah dalam kegiatan sosial berbasis masyarakat semakin meningkatkan perannya sebagai lembaga pendidikan yang holistik dan berkelanjutan. Pendekatan ini menempatkan Pondok Pesantren Darurrohmah sebagai model teladan dalam pembinaan pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai Islam di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Badrudin, B. (2020). The management of strengthening the mosque-based religious character education. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 179–204.
- Farhani, D. (2019). Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 209–220.
- Kholish, A., & Wafa, M. C. A. (2022). Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern sebagai Upaya Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (Studi di Pondok Pesantren Asy Syamsuriyah Brebes). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1–12.
- Mansor, R., Malim, T., Nichiappan, S., & Malim, T. (2019). The Implementation of Role of Kuttub Al-Fatih (KAF) Philosophy in Islamic Character Education. *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 235–250.
- Marzuki, M., Miftahuddin, M., & Murdiono, M. (2020). Multicultural education in salaf pesantren and prevention of religious radicalism in Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 12–25.
- Ranam, S., Muslim, I. F., & Priyono, P. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren Modern El-Alamia Dengan Memberikan Keteladanan Dan Pembiasaan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 90–100.
- Santi, D., & Aini, Y. (2022). Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholis Madjid. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 3(1), 1–19.

Thoha, M. & others. (2021). Reformulasi Model Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 453–464.

Wulandari, A., & Baidhawiy, Z. (2019). Implementasi Sistemik Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam (Studi di MTs Al-Irsyad Tengaran Kab. Semarang dan SMP Muhammadiyah Salatiga). *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2), 463–482.